

**DIALEKTIKA KEBEBASAN : STUDI ATAS PEMIKIRAN
ERICH FROMM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama
(S.Ag.)

Oleh:
WENDI TRI PUTRA NASUTION
NIM. 16510027

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wendi Tri Putra Nasution
NIM : 16510027
Judul Skripsi : Dialektika Kebebasan: Studi atas Pemikiran Erich Fromm

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Walaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Pembimbing

Novian Widiadharna



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wendi Tri Putra Nasution

NIM : 16510027

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Asal : Ds. Tapus, Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Judul Skripsi : Dialektika Kebebasan: Studi atas Pemikiran Erich Fromm

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi diajukan merupakan karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang telah dimunaqasyahkan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Apabila lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah yang saya tulis sendiri, maka saya siap menanggung sanksi yang seberat-beratnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

menyatakan



Wendi Tri Putra Nasution

NIM. 16510027



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-811/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : DIALEKTIKA KEBEBASAN : STUDI ATAS PEMIKIRAN ERICH FROMM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WENDI TRI PUTRA NASUTION
Nomor Induk Mahasiswa : 16510027
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64770d9e672df

Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 647d9d270f130

Penguji II

Rizal Al Hamid, M.Si.

SIGNED



Valid ID: 6478157cc461a

Penguji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.

SIGNED



Valid ID: 647e88fd8b8e2

Yogyakarta, 30 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

MOTTO

*"Apakah kita menyadari atau tidak,
sesungguhnya tidak ada yang lebih memalukan
bagi kita selain tidak menjadi diri kita sendiri,
dan sesungguhnya tidak ada yang lebih
membanggakan bagi kita selain berpikir, bertindak
dan mengatakan apa-apa yang menjadi diri kita
sendiri"*

(Erich Fromm)

"Hidup tanpa kebebasan seperti tubuh tanpa roh"

(Kahlil Gibran)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua (Syafuruddin Nst dan Nirwani),
Kakak (Dedi Candra dan Doni Saputra),
dan adikku (Jefri Kurniawan dan Riki Afandi)



ABSTRAK

Dilema kebebasan manusia modern yang bersifat dialektik adalah fokus dari penelitian ini. Meneliti pemikiran kebebasan Erich Fromm (1900-1980) adalah penting karena melihat kondisi kita hari ini relevan dengan kondisi manusia modern yang diteliti oleh Fromm dalam karyanya *Escape From Freedom* di Jerman. Penelitian ini berangkat dari masalah kebebasan yang dialami oleh manusia modern, di mana manusia dihadapkan pada pilihan yang sulit, yaitu menjadi bebas namun merasakan kesepian dan keterasingan atau lari dari kebebasan mencari kenyamanan tetapi harus patuh pada otoritas yang memberikan keamanan. Adapun persoalan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: bagaimana dialektika kebebasan menurut Erich Fromm? Dan bagaimana Erich Fromm memandang manusia modern dalam menyikapi kebebasannya?

Penelitian ini merupakan penilitian kepustakaan bidang filsafat. Teks primer yang digunakan adalah karya-karya Erich Fromm, terutama karyanya yang berjudul *Lari Dari Kebebasan (Escape From Freedom)* yang membahas dilema kebebasan manusia modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, analisa data, kesinambungan historis, interpretasi pengungkapan dan menerangkan.

Terkait dialektika, pada penelitian ini penulis menggunakan dialektika dalam pengertian Theodor Wiesengrund Adorno (1903-1969), yaitu dialektika negatif. Menurut Adorno tidak ada suatu kemajuan tanpa ada kemunduran. Artinya tidak ada sesuatu hal yang dicapai oleh manusia tanpa adanya pengorbanan. Dan menurut Adorno tidak akan dipahami arti sebuah kemajuan tanpa mengerti terlebih dahulu makna dari sebuah kemunduran.

Hasil dari penelitian ini adalah: dialektika kebebasan dalam kehidupan manusia modern membuat manusia menjadi dilema. Di satu sisi manusia modern telah terbebas dari (bebas negatif) ikatan-ikatan tradisional namun secara bersamaan menjadi kesepian dan terisolasi. Di sisi lain manusia modern belum bebas untuk (bebas positif) merealisasikan dirinya secara total dan justru cenderung untuk melarikan diri dari kebebasan. Menurut Fromm, ada tiga mekanisme pelarian diri manusia, yaitu autoritarisme, kedestruktifan dan penyesuaian diri secara otomatis. Kemudian melihat gagasan-gagasan Fromm tersebut sejalan dengan gagasan dari seorang pemikir Islam, yaitu Muhammad Iqbal (1877-1938). Menurut Iqbal diri adalah suatu realitas yang benar-benar nyata keberadaannya, baik rohani maupun jasmani. Dan setiap diri ini memiliki kebebasan, kesadaran serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Kata Kunci: Dialektika, Kebebasan, Manusia Modern.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt dengan rahmat dan karuniaNYA yang telah memberikan kesehatan juga waktu luang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Tidak lupa juga shalawat dan salam kepada sang junjungan alam, yakni Nabi Muhammad saw, juga keluarga, sahabat dan kepada seluruh pengikutnya yang berlapadzkan: *Allahumma sholli 'Ala Sayyidina Muhammad Wa ala Ali Sayyidina Muhammad.*

Dengan penelitian skripsi yang berjudul “Dialektika Kebebasan: Studi Atas Pemikiran Erich Fromm”, penulis tidak bermaksud untuk mencari kebebasan yang absolut, karena jawabannya jelas tentu tidak ada. Penulis hanya ikut meneliti tentang dilematis kehidupan manusia modern. Krisis kebebasan yang dialami oleh manusia modern, di mana ia telah bebas dari ikatan-ikatan tradisional, pada akhirnya justru lari dari kebebasan karena ketidakberdayaannya menahan kemandiriannya.

Kemudian, penulis juga tentu tidak lupa kepada mereka yang telah memberikan dukungan demi terselesaikannya penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta wakil dan staf-stafnya.
2. Bapak Muh Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik.

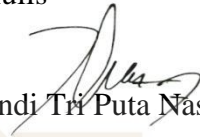
3. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk penelitian penulis, juga bagi penelitian teman-teman AFI angkatan 2016.
4. Bapak dan Ibu dosen, beserta seluruh staf/pegawai civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu seluruh pengurus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teman-teman sesama yang memperjuangkan gelar sarjana dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), terkhusus angkatan “Remis” yang banyak memberikan dialektika ilmu pengetahuan dan pengalaman.
8. Teman-teman Ikatan Keluarga Abituren Musthafawiyah Yogyakarta (IKAMUS), yang saya banggakan.
9. Teman-teman Lembaga Filsafat dan Teori sosial Kritis (Leftist) Yogyakarta: Alwi Habibi, Haidir Ali, Muh Jamaluddin dan Reynaldy.
10. Mindra Hadi Lubis S.Ag., M.Ag. yang telah banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memperhatikan skripsi ini.
11. Leni Kusmiyati, yang telah memberikan support dan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini.

Jika skripsi ini banyak mengandung kesalahan atau kekeliruan, tidak ada seorang pun yang bertanggung jawab, kecuali penulis. Selebihnya, penulis hanya berserah diri kepada Allah swt.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Penulis



Wendi Tri Puta Nasution



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
1. Pengumpulan Data	13
2. Analisa Data	13
a. Metode Rekonstruksi Biografis	14
b. Metode Interpretasi	14
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II	BIOGRAFI ERICH FROMM.....	15
	A. Riwayat Hidup.....	15
	B. Hal-hal yang Mendasari Lahirnya Filsafat Erich Fromm	20
	1. Perang Dunia I.....	20
	2. Zen Buddhisme.....	22
	3. Karl Marx	24
	4. Sigmund Freud	26
	C. Karya-karya Erich Fromm.....	28
BAB III	URAIAN UMUM KEBEBASAN ERICH FROMM ..	34
	A. Pemikiran Erich Fromm Tentang Kebebasan.....	34
	1. Otoritarisme	43
	2. Kedestruktifan	45
	3. Penyesuaian Diri Secara Otomatis	46
	B. Dialektika Kebebasan Erich Fromm	48
BAB IV	PERIHAL MANUSIA MODERN DALAM MENYIKAPI KEBEBASAN.....	55
	A. Kondisi Manusia Modern	55
	1. Pengaruh Kapitalisme Dalam Kehidupan Manusia Modern	56
	2. Alienasi.....	60
	B. Pandangan Erich Fromm Dalam Menyikapi Kebebasan Manusia Modern.....	64
	1. Aktivitas Spontan	67
	2. Cinta Sebagai Solusi bagi Masalah Kebebasan....	71

	C. Konteks Indonesia	75
BAB V	PENUTUP	80
	A. Kesimpulan.....	80
	B. Saran-saran	82
	DAFTAR PUSTAKA	83
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peradaban umat manusia dimulai dengan Adam dan Hawa yang melakukan tindakan pembangkangan dalam mitologi Yunani dan Ibrani yang melatarbelakangi munculnya kebebasan bagi umat manusia. Adam dan Hawa melawan tatanan yang sudah ditetapkan oleh Allah untuk mendapatkan apa yang disebut sebagai sebuah kebebasan. Dalam hal ini Adam dan Hawa memutuskan keterikatannya dengan perintah Allah untuk menjadi individu seutuhnya. Dosa yang dilakukan Adam dan Hawa justru menjadi pembelajaran umat manusia sekarang untuk mengandalkan kekuatannya sendiri, bertanggungjawab terhadap tindakan yang dipilih, melepaskan keterikatannya dari hal-hal yang membuat mereka taat buta, dan menjadi manusia yang merdeka.¹

Permulaan dari kebebasan manusia yang diawali dengan menentang perintah Tuhan merupakan tindakan manusiawi pertama. Tindakan menentang perintah otoritas dan melakukan dosa membuat manusia menemukan jati dirinya dan hal ini merupakan awal dari permulaan akal budi manusia itu sendiri. Di sini dapat kita pahami bahwa proses perkembangan manusia untuk meraih kebebasan membutuhkan pengorbanan serta waktu yang sangat panjang. Kendati demikian, manusia modern Barat menurut Fromm

¹ Erich Fromm, *Dari Pembangkangan Menuju Sosialisme Humanistik*, Terj. Th. Bambang Murtianto, (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2006), hlm. 1-2

telah bebas dari (bebas negatif) ikatan-ikatan tradisional namun secara bersamaan menjadi kesepian dan terisolasi. Sehingga menghambat jalan kebebasan untuk (bebas positif) merealisasikan dirinya sendiri justru cenderung melarikan diri dari kebebasan dan mencari rasa aman.²

Kemudian dalam proses perkembangan manusia, Fromm melihat bahwa masyarakat abad pertengahan sangat berbeda dengan masyarakat modern Barat. Perbedaan ini ditandai dengan kebebasan individu. Masyarakat abad pertengahan tidak “sebebas” masyarakat modern Barat. Walaupun masyarakat abad pertengahan tidak memiliki kebebasan seperti masyarakat modern, mereka tidak terisolasi dan kesepian. Manusia abad pertengahan tidak kesepian dan terisolasi dalam masyarakat, karena individu masyarakat abad pertengahan identik dalam peran sosialnya. Perannya dalam masyarakat seperti petani, pengrajin, dan dagang bukan semata-mata seorang individu yang kebetulan mempunyai pekerjaan itu. Dengan demikian, masyarakat abad pertengahan lebih merasa aman daripada masyarakat modern, karena kehidupan posisi ekonomi yang terjamin dan ditentukan oleh tradisi masyarakat. Tradisi memegang peran penting dalam abad pertengahan dan merupakan posisi tertinggi dalam hierarki sosial membuat manusia abad pertengahan belum memiliki individualisme dalam kehidupannya dibandingkan masyarakat modern yang ada di Barat lebih bisa mengekspresikan kehidupan ekonomi dan emosionalnya.³

² Erich Fromm, *Lari Dari Kebebasan*, Terj. Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 34.

³ Erich Fromm, *Lari Dari Kebebasan*, Terj. Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 40-42

Masyarakat era Renaisans cenderung lebih bebas dan individualis daripada masyarakat abad pertengahan. Karena Renaisans merupakan budaya dari orang-orang kaya dan berkuasa yang dengan kekayaannya mereka merasa bebas serta memandang sinis terhadap orang lain. Akan tetapi, walaupun mereka lebih bebas, di sisi lain juga mereka sangat kesepian serta kehilangan rasa aman dan perasaan memiliki yang ada pada masyarakat abad pertengahan.⁴ Kemudian era Reformasi,⁵ di mana kita dihadapkan pada gagasan bahwa kita harus mempertanggung jawabkan diri kita sendiri. Dan selanjutnya sampai pada Revolusi Industri, yang mana kita bukan lagi bekerja atau menciptakan sesuatu dengan bebas melainkan diperbudak dengan alat (mesin) dan uang.⁶

Dari pernyataan singkat di atas kita bisa melihat, bahwa kebebasan bukan sesuatu hal yang mudah untuk diraih pun ditinggalkan begitu saja. Manusia dengan kelahirannya butuh waktu bertahun-tahun untuk lepas dari ketergantungan orang tuanya. Juga membutuhkan waktu lama untuk dia sadar, bahwa dia adalah individu yang sama dengan individu-individu lain. Begitu juga Fromm menggambarkan perkembangan manusia dimulai dari peristiwa Adam dan Hawa yang melakukan pembangkangan sehingga sampai pada pemahaman bahwa mereka individu yang bebas dan terpisah dengan alam. Pun dari abad pertengahan hingga modern membutuhkan waktu berabad-abad untuk kita sampai pada

⁴ Erich Fromm, *Lari Dari Kebebasan*, Terj. Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 46.

⁵ Periode Reformasi ini ditandai oleh kemunculan Lutherisme dan Calvinisme.

⁶ Erich Fromm, *The Art of Listening, Kritik atas Psikoanalisis Sigmund Freud*, Terj. Apri Danarto (Yogyakarta: Jendela, 2002), hlm. 5

gagasan individualisme, akal budi, moral, dan kebebasan. Bersamaan dengan itu individualitas juga tidak bisa lari dari rasa alienasi, membosankan, kegelisahan, dan keterasingan.⁷

Kemudian pertanyaannya adalah apa itu kebebasan? Mengapa manusia harus bebas, lalu apa yang terjadi jika manusia telah meraih kebebasan dan bagaimana kalau tidak? Benarkah kebebasan itu ada, atau justru hanya sebuah konsep utopia? Walaupun sekiranya kebebasan itu ada, apakah masih berguna pada hari ini, karena dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat serta mengakarnya prinsip-prinsip liberalisme ekonomi, demokrasi politik, individualisme, apakah kebebasan masih penting bagi manusia? Sebab, menurut Erich Fromm manusia modern adalah sebuah komoditas bagi dirinya sendiri, bahwa manusia dinilai dari tingkat keberhasilannya, nilai jualnya atau pengakuan dari orang lain.⁸ Manusia modern merasa bahwa dirinya dinilai atas pengakuan-pengakuan di luar dari dirinya. Mereka lupa bahwa kepribadian mereka sangat berharga tanpa di akui oleh siapa pun kecuali dirinya sendiri.

Dilema kebebasan manusia modern Barat yang diteliti oleh Fromm, sejalan dengan muara dari masalah penelitian penulis. Penulis melihat bahwa kritikan Fromm terhadap dilema kebebasan manusia modern Barat yang bersifat dialektik sama dengan situasi kita hari ini. Masyarakat modern kita hari ini juga mengalami dilema dalam kehidupannya. Walaupun masyarakat modern hari ini telah

⁷ Erich Fromm, *The Art of Listening, Kritik atas Psikoanalisis Sigmund Freud*, Terj. Apri Danarto.. hlm. 5

⁸ Erich Fromm, *The Art of Living, Hidup Antara Memiliki dan Menjadi*, Terj. FX Dono Sunardi (Tangerang Selatan: BACA , 2018) hlm. 17.

meraih kebebasan dan terbebas dari ikatan-ikatan tradisional, namun secara bersamaan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat manusia menjadi kesepian dan terisolasi.

Kemudian salah satu alasan kenapa penulis mengangkat pemikiran kebebasan Fromm sebagai penelitian penulis, karena satu-satunya filsuf yang mengkaitkan rasa takut di dalam kebebasannya adalah Fromm. Yang di mana tentu berbeda dengan kebebasan John Stuart Mill dan Isaiiah Berlin. Juga salah satu filsuf yang menyadari dialektika kebebasan adalah Erich Fromm. Fromm mengatakan bahwa sekalipun kebebasan itu merupakan sesuatu yang sangat diidam-idamkan tapi pada saat yang sama ia juga merupakan sesuatu yang sangat dihindari. Karena menurut Fromm manusia modern telah dibebaskan dari otoritas-otoritas tradisional dan telah menjadi individu namun secara bersamaan ia menjadi terisolasi dan menjadi alat bagi tujuan di luar dirinya.⁹

Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada pembahasan tentang dialektika kebebasan dan bagaimana Fromm memandang manusia modern serta relevansinya. Karena menurut penulis, dialektika kebebasan Erich Fromm adalah salah satu poin penting dalam pemikirannya. Hal ini dapat ditemukan hampir di seluruh karya-karyanya. Sebagai contoh, dalam bukunya yang berjudul "*Lari Dari Kebebasan*" Erich Fromm menggambarkan dialektika kebebasan menggunakan kiasan hubungan antara anak dan orang tua. Seorang anak yang lepas dari tanggung jawab orang

⁹ Erich Fromm, *Lari Dari Kebebasan*, Terj. Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 276

tua bisa disebut telah meraih kebebasan individu namun, pada saat yang sama, si anak terbebani dengan kebebasannya.¹⁰

Kemudian mengenai dialektika yang penulis pakai dalam penelitian ini. Penulis melihat bahwa gagasan-gagasan yang diungkapkan oleh Fromm senada dengan tokoh dari Mazhab Frankfurt, yaitu Theodor Wiesengrund Adorno (1903-1969). Menurut Adorno sebuah kemajuan dalam suatu peradaban tidak lepas dari suatu kemunduran. Artinya tidak ada sesuatu kemajuan tanpa ada pengorbanan. Singkatnya menurut Adorno tidak ada kebebasan manusia tanpa adanya pengorbanan, yaitu alam sebagai tempat pembebasan manusia.¹¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penulis memakai dialektika “negatif” dalam pengertian Adorno, yaitu kita hanya dapat memahami sebuah kemajuan sejauh kita dapat mengerti sebuah kemunduran.

Selanjutnya, penulis melihat bahwa gagasan-gagasan Fromm sesuai dengan gagasan seorang pemikir Islam, yaitu Muhammad Iqbal (1877-1938). Menurut Iqbal diri atau individu adalah suatu realitas nyata yang di mana mencakup aspek jasmani dan rohani. Iqbal menyebut diri ini dengan sebutan *Khudi*. Menurut Iqbal *khudi* merupakan suatu pusat dari keseluruhan dimensi kehidupan manusia.¹² Kemudian hal yang terpenting menurut Iqbal adalah ego. Ego adalah penggerak bagi kehidupan manusia. Menurut Iqbal semakin kita banyak bergerak, berbuat serta

¹⁰ Erich Fromm, *Lari Dari Kebebasan*, Terj. Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 24

¹¹ K. Bertens, *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman dan Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm. 271-272

¹² Chesya Veronika Saras Wentil, *Konsep Kehendak Bebas Perspektif Muhammad Iqbal* dalam Jurnal Manthiq: Vol VII Edisi I 2022, hlm. 6

memahami diri kita sendiri, maka semakin meningkat derajat kediriannya. Ego yang dimaksud di sini adalah bertanggung jawab atas apa-apa yang ia kerjakan atau usahakan serta tidak bertanggung jawab atas ego lainnya.¹³

Gagasan-gagasan Muhammad Iqbal di Atas berlandaskan pada ayat Al-Quran, yaitu surat An-Najm ayat 38-39. Yang artinya:

“Seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (Q.S An-Najm ayat 38-39)

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat bagi dirinya sendiri, dan tidak menanggung dosa individu lainnya. Dari sini dapat kita lihat bahwa manusia memiliki kebebasan. Seorang individu bebas melakukan apa yang ingin ia lakukan, dengan catatan bertanggung jawab terhadap yang ia lakukan. Singkatnya, setiap individu bertanggung jawab atas dirinya masing-masing.¹⁴

Dari uraian pemikiran Muhammad Iqbal di atas dapat kita simpulkan bahwa gagasan-gagasan Iqbal sejalan dengan gagasan-gagasan Fromm yang ada dalam penelitian ini. Sebab, menurut Fromm manusia pada kelahirannya telah bebas dari ikatan-ikatan tradisionalnya, meskipun membutuhkan waktu untuk itu semua. Dan manusia bebas untuk merealisasikan dirinya sendiri, dengan sadar dan bertanggung jawab pada pilihannya sendiri.¹⁵

¹³ Chesy Veronika Saras Wentil, *Konsep Kehendak Bebas Perspektif Muhammad Iqbal* dalam Jurnal Manthiq: Vol VII Edisi I 2022, hlm. 7

¹⁴ Chesy Veronika Saras Wentil, *Konsep Kehendak Bebas Perspektif Muhammad Iqbal* dalam Jurnal Manthiq: Vol VII Edisi I 2022, hlm. 7

¹⁵ Erich Fromm, *Lari Dari Kebebasan*, Terj. Kamdani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) Hlm. 24-25.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dialektika Kebebasan Menurut Erich Fromm?
2. Bagaimana Erich Fromm memandang manusia modern dalam menyikapi kebebasannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Selain memiliki tujuan dalam konteks administratif, penelitian ini juga memiliki tujuan dalam konteks ilmiah. Dalam konteks administratif, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir S1 program studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan dalam konteks ilmiah, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di atas. Dengan adanya rumusan masalah yang jelas secara otomatis penelitian juga akan memiliki tujuan yang jelas.

Berikut adalah tujuan penelitian ini secara rinci dalam konteks ilmiah:

- a. Mendeskripsikan pemikiran Erich Fromm mengenai Dialektika kebebasan secara sistematis sehingga dapat diketahui bagaimana dialektika di dalamnya.
- b. Mendeskripsikan dan mengetahui pandangan Erich Fromm terkait cara manusia modern menyikapi kebebasan yang telah mereka raih.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian biasanya dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Namun penelitian juga dilakukan bukan semata-mata demi pengetahuan itu sendiri. Pengetahuan memang penting, dan merupakan hal yang penting pula untuk mempertimbangkan apa manfaat penelitian dan pengetahuan yang dihasilkannya. Di bawah ini penulis mencatat beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan filsafat terutama bidang filsafat sosial. Selain itu, penulis juga berharap bahwa penelitian ini mampu menambah wawasan pembaca dan, khususnya, bagi penulis sendiri mengenai pemikiran dari salah satu filsuf ternama, yaitu Erich Fromm.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan pemikiran Erich Fromm khususnya pemikiran Erich Fromm tentang kebebasan.

D. Tinjauan Pustaka

Erich Fromm merupakan seorang pemikir besar berkebangsaan Jerman dikenal sebagai tokoh psikoanalisis yang mempunyai guru seorang psikolog ternama, yaitu Sigmund Freud. Dalam sepanjang hidupnya Fromm banyak menulis karya-karya tentang perilaku manusia, irasionalitas, masyarakat sehat, alienasi, dan kebebasan. Maka dari itu Fromm dikenal sebagai Psikoanalisis

sosial yang tentu tidak lepas dari pengaruh gurunya, yaitu Marx dan Freud.

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang juga menjadikan pemikiran Erich Fromm sebagai objek materialnya. Pertama adalah penelitian Nana Sutikna, dosen Ilmu komunikasi, Universitas Jenderal Sudirman, dalam disertasinya yang berjudul *Dimensi Ontologis Kebebasan menurut Erich Fromm Relevansinya bagi Pengembangan Pers di Indonesia*. Fromm mengartikan kebebasan sebagai orientasi struktur karakter manusia dan kemampuan manusia untuk memilih. Menurut Sutikna, manusia modern telah mampu meraih kebebasan negatif, 'freedom from' bebas dari penentuan naluri, namun belum mampu mencapai kebebasan positif 'freedom to' yakni bebas untuk mengembangkan dan menggunakan kemampuan diri guna menjadikan dirinya semakin mandiri.¹⁶

Relevansi konsep kebebasan Erich Fromm bagi perkembangan kebebasan pers di Indonesia menurut Nana adalah: (a) bahwa kebebasan pers dilandaskan pada dimensi otonomi kebebasan. (b) kebebasan pers harus berkembang secara dinamis sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman tanpa kehilangan karakter dan identitas diri. (c) relevansi dimensi ontologis materialitas bahwa orientasi kebebasan pers diarahkan pada peningkatan nilai-nilai yang bersifat humanis.

¹⁶ Nana Sutikna, "*Dimensi Ontologis Kebebasan Menurut Erich Fromm Relevansinya Bagi Pengembangan Pers di Indonesia*" dalam <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail60247>

Dari penelitian Nana Sutikna terlihat bahwa fokus penelitiannya hanya pada pers di Indonesia. Berbeda dengan penelitian penulis yang fokus terhadap perorangan. Dan penelitian Nana Sutikna terlalu luas yang mengkaji pers di Indonesia, berbeda dengan penelitian penulis yang hanya fokus pada pemikiran kebebasan Erich Fromm.

Kedua adalah penelitian Nana Sutikna, dalam jurnal filsafatnya yang berjudul, *Ideologi Manusia Menurut Erich Fromm (Perpaduan Psikoanalisis Sigmund Freud dan Kritik Sosial Karl Marx)*. Penelitian ini membahas pemikiran Erich Fromm tentang keadaan masyarakat abad dua puluh. Dalam penelitian ini, Sutikna ingin memadukan pemikiran Erich Fromm tentang masyarakat abad dua puluh pada dua tokoh yaitu, Sigmund Freud dan Karl Marx untuk menjelaskan psikoanalisa karakteristik dan orientasi masyarakat abad dua puluh.¹⁷ Dalam penelitian ini Nana Sutikna tidak spesifik membahas tentang kebebasan, yang justru menjadi tema penting bagi penelitian Penulis.

Ketiga adalah penelitian Krisna Suksma Yogiswari yang berjudul, *Konsep Ketuhanan dalam Filsafat Erich Fromm (1900-1980)*. Karya ini diterbitkan oleh Sanjiwani Jurnal filsafat pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang pemahaman ketuhanan dalam pandangan Erich Fromm serta relasi Tuhan dan manusia.¹⁸

¹⁷ Nana Sutikna, "*Ideologi Manusia menurut Erich Fromm (Perpaduan Psikoanalisis Sigmund Freud dan Kritik Sosial Karl Marx)*" dalam Jurnal Filsafat Vol.18, Nomor 2, Agustus 2008. Hlm. 206.

¹⁸ Krisna Suksma Yogiswari, "*Konsep Ketuhanan dalam Filsafat Erich Fromm (1900-1980)*" dalam Jurnal Filsafat Vol.12 Nomor 1, Maret 2021.hlm 13.

berdasarkan dari judulnya penelitian ini fokus pada pemikiran Erich Fromm tentang kajian teologi bukan filsafat sosial.

Keempat adalah penelitian Ngabdul Ngazis Alchamid yang berjudul, *Konsep Humanisasi Pada Masyarakat Era Teknologi (Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm dan Kuntowijoyo)*. Karya ini adalah tugas akhir Alchamid untuk memenuhi (S-1) dalam ilmu ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Penelitian ini adalah studi komparasi antara pemikiran Erich Fromm dan Kuntowijoyo tentang konsep humanisasi. Karya ini membahas tentang keadaan masyarakat teknologi menurut Erich Fromm dan Kuntowijoyo.¹⁹ Pembahasan penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian penulis. Namun, penelitian penulis membahas masyarakat modern dalam hubungannya dengan kebebasan.

Kelima adalah penelitian Sutarno yang berjudul, "*Seni Mencintai Menurut Erich Fromm*" (*Telaah atas Buku "The Art Of Loving" Erich Fromm*). karya ini adalah tugas akhir Sutarno pada fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2006. Penelitian Sutarno berfokus pada pembahasan cinta menurut Erich Fromm telaah atas bukunya yang berjudul "*The Art of Loving*".²⁰ Berdasarkan dari judul penelitian Sutarno yang

¹⁹ Ngabdul Ngazis Alchamid, "*Konsep Humanisasi Pada Masyarakat Era Teknologi (Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm dan Kuntowijoyo*" dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.hlm. 6.

²⁰ Sutarno, "*Seni Mencintai Menurut Erich Fromm*" (*Telaah atas Buku "The Art Of Loving" Erich Fromm*)" dalam skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2006. Hlm.4-5.

membahas tentang cinta, tentu berbeda dengan penelitian penulis yang membahas pemikiran Erich Fromm tentang kebebasan.

E. Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bidang filsafat. Oleh karena itu metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan waktu penelitian, metode deskriptif akan digunakan pada saat pelaksanaan pengumpulan dan proses analisis data. Sedangkan berdasarkan fungsinya, metode deskriptif akan penulis gunakan untuk menggambarkan ciri khas pemikiran Erich Fromm yang berkaitan dengan dialektika kebebasan, elemen-elemen yang terkandung di dalamnya, dan ke-salingterkait-an antara elemen satu dengan yang lainnya.

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini juga termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Itu artinya dalam tahap pengumpulan data penulis menjadikan buku-buku kepustakaan sebagai sumber data. Data primer meliputi karya-karya Erich Fromm yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan data sekunder adalah karya tulis, baik itu yang berhubungan dengan pemikiran Erich Fromm secara umum maupun yang berhubungan dengan dialektika kebebasan.

2. Analisa Data

Selain metode deskriptif, penulis juga menggunakan metode analisa data. Adapun metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Rekonstruksi Biografis

Metode rekonstruksi biografis merupakan bagian dari metode historis. Metode ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan riwayat hidup dan sejarah perkembangan pemikiran Fromm yang, tentunya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mata rantai sejarah perkembangan filsafat itu sendiri.

b. Metode Interpretasi

Metode interpretasi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai metode pengungkapan, menerangkan, dan menerjemahkan.²¹ Di sini penulis hanya menggunakan dua di antaranya, yaitu interpretasi sebagai pengungkapan dan interpretasi sebagai menerangkan. Yang pertama akan penulis gunakan untuk mengungkapkan pemikiran Fromm terutama dialektika kebebasannya dengan gaya bahasa penulis sendiri. Sedangkan yang kedua akan penulis gunakan untuk menangkap esensi dan ciri khas pemikiran Fromm itu sendiri. Hal ini mutlak diperlukan mengingat pemikiran Fromm bukanlah sesuatu yang ada dengan sendirinya, melainkan hasil dari konstruksi pemikiran-pemikiran yang telah mendahuluinya.

²¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005) hlm. 76-79.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan rincian pembahasan, penulis akan menguraikan sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, selanjutnya diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan uraian mengenai biografi Erich Fromm yang terdiri dari riwayat hidup, hal-hal yang mendasari pemikirannya, dan terakhir karya-karyanya.

Bab ketiga merupakan uraian umum atas pemikiran Erich Fromm yang terdiri dari pandangannya perihal kebebasan, rasa takut terhadap kebebasan dan dialektika kebebasan.

Bab keempat “Perihal kondisi manusia modern dan belenggu kebebasan” yang meliputi telaah Erich Fromm atas situasi dan kondisi masyarakat industri dan kecenderungan manusia modern untuk lari dari kebebasan.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dan saran-saran bagi pihak-pihak tertentu terutama bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dengan pemikiran Erich Fromm.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, penulis akan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pemikiran Erich Fromm, kebebasan memiliki makna ganda bagi manusia modern: bahwa manusia modern dalam kelahirannya telah bebas dari (bebas negatif) ikatan-ikatan tradisional, walaupun dengan waktu yang sangat lama untuk sampai kepada konsep individu. Namun, secara bersamaan manusia modern mengalami keterasingan diri dari dunia luarnya, orang lain dan dirinya sendiri. Akibatnya, manusia modern menjadi individu yang merasakan kecemasan, keraguan dan tidak percaya diri yang karenanya menghambat bagi perkembangan dirinya, yaitu realisasi diri untuk (kebebasan positif) mengungkapkan potensi-potensi yang terkandung dalam dirinya. Dengan demikian, ketidakberdayaan yang dirasakan oleh manusia modern menjadikannya mencari ikatan-ikatan baru yang dapat memberikan kenyamanan bagi dirinya. Manusia modern lari dari kebebasan dan menjadi seorang otomaton, karena ketidakberdayaannya menghadapi rasa keterasingan yang ada di dalam dirinya.
2. Manusia modern dalam pandangan Fromm, dihadapkan pada pilihan hidup yang dilematis. Memilih kebebasan namun menanggung kemandirian atau rasa aman tetapi harus patuh dan tunduk pada otoritas di luar dirinya. Manusia modern harus

mengorbankan sesuatu jika ingin meraih sebuah kemenangan. Karena apa pun pilihannya tidak ada suatu kemajuan tanpa adanya pengorbanan. Kendati demikian, walaupun Fromm mengkritik negatif terhadap kondisi manusia modern, akan tetapi Fromm yakin bahwa manusia mampu mengubah dirinya sendiri dengan pikiran, perasaan, dan tindakannya melalui aktivitas cinta, spontanitas dan produktif.

B. Saran-Saran

1. Penelitian ini tentu masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Di mana mungkin ada kesalahan dalam mengartikan atau kurang mendalamnya dalam memahami sesuatu konsep. Singkatnya, penelitian ini jauh dari kata “sempurna” dan penulis harap pembaca pun demikian menganggapnya. Penulis memiliki kesulitan tersendiri dalam meneliti filsafat Erich Fromm. Di samping Fromm adalah seorang psikolog, tentu tidak lepas dari dua tokoh besar untuk dapat memahami pemikirannya, yaitu Sigmund Freud dan Karl Marx. Dengan demikian, bagi pembaca yang ingin meneliti pemikiran Fromm, baiknya adalah memahami pemikiran Sigmund Freud dan Karl Marx terlebih dahulu. Karena hanya dengan demikianlah penelitian tentang pemikiran Fromm dapat dilakukan dengan komprehensif dan radikal.
2. Kemudian, dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa problem kebebasan dalam kehidupan manusia memiliki makna ganda serta bersifat dialektik. Artinya masalah kebebasan ini tidak ada habisnya, sebab selalu ada dilema dalam sebuah

pilihan yang ambil oleh manusia. Maka dari itu, bagi pembaca, peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang pemikiran Erich Fromm terutama kebebasan sangat mungkin jika dikaitkan dengan fenomena-fenomena hari ini atau selanjutnya. Sebagai saran peneliti selanjutnya dapat mengkaitkan kebebasan Fromm dengan HAM atau kebebasan PERS.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Azis, Muhammad Rachdian. *Dialektika Hegel (Tesis-Antitesis-Sintesis) dalam Etika dan Filsafat Berkomunikasi Era Kontemporer (Studi tentang Pemberitaan di Media massa Digital terkait Pelanggaran Hukum dalam Pemanfaatan Media Sosial)*, Dalam Jurnal Komunikasi, Vol 12 No.2 September 2021.
- Aditya, Ivan Al Khanif. *Sejarah Perang Dunia I : 1914-1918*, Cv Media Edukasi Creative, 2022.
- Alchamid, Ngabdul Ngazis. *Konsep Humanisasi Pada Masyarakat Era Teknologi (Studi Komparasi Pemikiran Erich Fromm dan Kuntowijoyo) dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019*.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Berlin, Isaiah. *Four Essays on Liberty: Empat Esai Kebebasan*, Terj. A. Zaim Rofiqi Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004.
- Bertens, K. *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman dan Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Bottomore, Tom. *Mazhab Frankfurt: Gagasan dan Kritik* Terj. Joko Susilo. Yogyakarta: Independen, 2019.
- Fatahuddin. *Kebebasan Beragama Dalam Bingkai Otoritas Negara (Religious Freedom In The Frame Of State Authority)* Tangerang Selatan, 2015.
- Freud, Sigmund, *Civilization and Its Discontents, Peradaban dan kekecewaan-kekecewaan*, Terj. April Danarto. Yogyakarta: Immortal Publishing dan Octopus, 2020.
- Fromm, Erich. *Beyond the Chains Of Illusion: Pertemuan saya dengan Marx dan Freud*, Terj. Yuli Winarno. Yogyakarta: Octopus, 2017.

- Fromm, Erich. *Cinta, Seksualitas dan Matriarki: Kajian Komprehensif Tentang Gender*, Terj. Pipiet Maizier. Bandung: Jalasutra, 2007.
- Fromm, Erich. *Dari Pembangkangan Menuju Sosialisme Humanistik*, Terj. Th. Bambang Murtianto. Jakarta: Pelangi Cendekia, 2006.
- Fromm, Erich. *Konsep Manusia menurut Marx*, Terj. Agung Prihantoro Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Fromm, Erich. *Lari Dari Kebebasan*, Terj. Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Fromm, Erich. *Manusia Menjadi Tuhan, Pergumulan antara “Tuhan Sejarah” dan “Tuhan Alam”*, Terj. Evan Wisastra, Muhammad Rusdhan, Firmansyah Agus. Jakarta: HYENA, 2004.
- Fromm, Erich. *Masyarakat Yang Sehat*, Terj. Thomas Bambang Murtianto Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Fromm, Erich. *Psikoanalisis dan Zen Buddhisme*, Terj. R. Eding Purwadi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Fromm, Erich. *Revolusi Pengharapan ‘Menuju masyarakat teknologi yang semakin manusiawi’* Terj. Th. Bambang Murtianto. Jakarta: Pelangi Cendekia, 2007.
- Fromm, Erich. *Seni Mencintai*, Terj. Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: BASABASI 2018.
- Fromm, Erich. *The Art of Listening, Kritik atas Psikoanalisis Sigmund Freud*, Terj. Apri Danarto. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Fromm, Erich. *The Art of Living Hidup antara Memiliki dan menjadi (The Essential Fromm)*, Terj. FX Dono Sunardi. Tangerang Selatan: BACA, 2018.
- Fromm, Erich. *The Heart of Man. Kegeniusan Hati Manusia untuk Kebaikan dan Kejahatan*, Terj. Hari Taqwan Santoso. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

<http://www.geis.ucla.edu/faculty/kellner/kellner.html>

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Mill, Jhon Stuart. *On Liberty-Perihal Kebebasan*, Terj. Alex Lanur OFM Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Punk, Rainer. *Erich Fromm His Life and Ideas An Illustrated Biography*, Translated by Ian Portman and Manuela Kunkel America: Continuum, 2000.

Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Sutikna, Nana. *Dimensi Ontologis Kebebasan Menurut Erich Fromm Relevansinya Bagi Pengembangan Pers di Indonesia* dalam <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail60247>

Sutikna, Nana. *Ideologi Manusia menurut Erich Fromm (Perpaduan Psikoanalisis Sigmund Freud dan Kritik Sosial Karl Marx)* dalam Jurnal Filsafat Vol.18, Nomor 2, Agustus 2008.

Sutarno. *Seni Mencintai Menurut Erich Fromm (Telaah atas Buku "The Art Of Loving" Erich Fromm)* dalam skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2006.

Wentil, Chesy Veronika Saras. *Konsep Kehendak Bebas Perspektif Muhammad Iqbal*, dalam Jurnal Manthiq Vol VII Edisi I 2022.

Widodo, Martinus Satya. *Cinta dan Keterasingan dalam Masyarakat Modern*, Yogyakarta: Narasi, 2005.

Yogiswari, Krisna Sukma. *Konsep Ketuhanan dalam Filsafat Erich Fromm (1900-1980)* dalam Jurnal Filsafat Vol.12 Nomor 1, Maret 2021.